

## **MENINGKATKAN RASA CINTA TANAH AIR PADA PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PRASIAGA DI TK PKK MELATI SIDOLUHUR LAMPUNG TENGAH**

**Indri Yuliana<sup>1</sup>, Annisa Nur Firdausyi<sup>2</sup>, Noormawanti<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3\*</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung Indonesia

\*Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia

E-mail: [yulianaindri078@gmail.com](mailto:yulianaindri078@gmail.com)

[firdausyiannisa@gmail.com](mailto:firdausyiannisa@gmail.com)

[noormawanti13@gmail.com](mailto:noormawanti13@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian anak, termasuk penanaman nilai cinta tanah air. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di banyak lembaga pendidikan anak usia dini masih lebih menitikberatkan pada aspek akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga penanaman nilai karakter belum terlaksana secara optimal. Padahal, pendidikan karakter sejak usia dini merupakan fondasi dalam membentuk anak yang berakhlak, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial dan kebangsaan. Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai cinta tanah air adalah kegiatan prasiaga yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan prasiaga sebagai sarana penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini di TK PKK Melati Sidoluhur Lampung Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina prasiaga, dan pakar prasiaga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan prasiaga dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu melalui aktivitas sederhana, seperti baris-berbaris, menyanyikan lagu nasional, gerakan hormat, doa bersama, dan permainan kelompok. Meskipun belum didukung perencanaan tertulis formal seperti RPPM atau RPPH khusus, kegiatan prasiaga tetap berjalan secara konsisten sebagai bentuk pembiasaan karakter. Nilai cinta tanah air ditanamkan melalui pengenalan simbol negara serta pembentukan sikap sosial, seperti kerja sama, tolong-menolong, dan sikap saling menghargai. Pelaksanaan kegiatan prasiaga ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka PAUD, khususnya tema Aku Cinta Indonesia.

**Kata kunci:** Cinta Tanah Air, Anak Usia Dini, Kegiatan Prasiaga.

### **Abstract (12pt)**

*Character education in early childhood plays an important role in shaping children's attitudes and personalities, including the cultivation of patriotic values. However, in practice, learning activities in many early childhood education institutions still place greater emphasis on academic aspects, such as reading, writing, and arithmetic, resulting in less optimal implementation of character education. In fact, character education in early childhood serves as a foundation for developing children who are well-mannered, responsible, and possess social and national awareness. One activity that can be utilized to foster patriotic values is prasiaga activities, which are designed in accordance with the developmental characteristics of early childhood. Therefore, this study aims to examine the implementation of prasiaga activities as a means of instilling patriotic values in early childhood at TK PKK Melati Sidoluhur, Central Lampung.*

*This study employed a descriptive qualitative approach with a phenomenological perspective. The research subjects consisted of the school principal, prasiaga instructors, and prasiaga experts. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The findings indicate that prasiaga activities are conducted routinely every Saturday through simple activities such as marching exercises, singing national songs, saluting gestures, collective prayers and group games. Although these activities are not yet supported by formal written plans such as weekly or daily lesson plans, prasiaga activities continue to be implemented consistently as a form of character habituation. Patriotic values are instilled through the introduction of national symbols and the development of social attitudes, including cooperation, mutual assistance, and mutual respect. The implementation of prasiaga activities aligns with the principles of the Merdeka Curriculum for early childhood education, particularly the theme *Aku Cinta Indonesia*.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak secara menyeluruh, baik dari aspek moral, sosial, spiritual, maupun kebangsaan. Penanaman nilai karakter sejak dini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya generasi yang berakhlak, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negara. Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter juga menekankan penanaman nilai tauhid dan akhlak mulia sejak usia dini, sebagaimana tergambar dalam nasihat Luqman kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah yang dijelaskan oleh Allah dalam QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قُلْنَا لِقُلُوبِهِمْ لِأَنَّهُمْ وَإِذْ يَعْظُمُ بِهِمْ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

Artinya : “ Dan (Ingatlah)Ketika lukman *berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, 'Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah,*

*sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar- benar kezaliman yang besar”*(Kementrian Agama RI, 2019)

Nilai-nilai moral dan spiritual yang ditanamkan sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi anak yang beriman, berkarakter kuat, serta memiliki kesadaran sosial dan kebangsaan. itu, cinta tanah air dapat dimaknai sebagai sikap yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara serta disertai dengan kesediaan untuk berkorban demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan negara (Amalia, 2020).

Nilai ini merupakan bagian dari pengamalan sila ketiga Pancasila serta termasuk dalam 18 nilai utama pendidikan karakter ebagaimana dikemukakan oleh Fikri yang mencakup religiusitas, nasionalisme, kepedulian sosial, dan tanggung jawab (Fikri, 2023). Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa praktik

pendidikan di banyak lembaga PAUD masih lebih menitikberatkan pada aspek kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung, sementara penanaman nilai karakter, khususnya cinta tanah air, belum mendapatkan perhatian yang optimal. Nilai kebangsaan sering kali disampaikan secara verbal dan teoritis, sehingga kurang menyentuh aspek afektif dan perilaku anak.

Padahal, anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan belajar secara optimal melalui pengalaman konkret dan aktivitas bermain. Cecep, sebagaimana dikutip oleh Rini Novianti Yusuf, menegaskan bahwa pembelajaran anak usia dini seharusnya dirancang untuk memberikan pengalaman bermakna melalui aktivitas nyata yang sesuai dengan dunia anak (Yusuf, 2019). Urgensi penanaman cinta tanah air sejak dini juga memiliki landasan religius, sebagaimana tercermin dalam doa Nabi Ibrahim agar negerinya menjadi negeri yang aman dan sejahtera yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 126:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا  
يَمْضِي إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَيَسْ أَلَيْسَ الْبَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya: “*Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, 'Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada*

*penduduknya yang beriman kepada Allah dan hari kemudian*” (Kementrian Agama RI, 2019).

Ayat ini, menurut Tafsir Kementerian Agama RI, menunjukkan bahwa kecintaan terhadap tanah air dan kepedulian terhadap kesejahteraan wilayah merupakan bagian dari nilai spiritual dan sosial yang relevan untuk ditanamkan sejak usia dini (Kementrian Agama RI, 2019).

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan dan kontekstual dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada anak usia dini adalah melalui kegiatan kepramukaan, khususnya pramuka prasiaga. Kegiatan ini dirancang berbasis bermain sambil belajar, sehingga selaras dengan prinsip pembelajaran PAUD (Kemendikbud, 2019).

Dalam konteks kebijakan pendidikan, Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai tujuan utama pembelajaran melalui Profil Pelajar Pancasila. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, Kurikulum Merdeka mengintegrasikan nilai cinta tanah air dalam berbagai tema pembelajaran, salah satunya melalui tema Aku Cinta Indonesia. Tema ini bertujuan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas bangsa, mengenalkan simbol dan budaya nasional, serta membangun sikap gotong royong dan kebersamaan sejak dini (Sulistyati, 2023). Dengan demikian, penanaman nilai cinta tanah air dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara

kontekstual dan berpusat pada anak melalui aktivitas seperti upacara sederhana, lagu nasional, permainan kelompok, dan eksplorasi lingkungan, kegiatan prasiaga berpotensi menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, serta rasa bangga terhadap bangsa. Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan kegiatan prasiaga di banyak lembaga PAUD, termasuk di TK PKK Melati Sidoluhur Lampung Tengah, masih bersifat sederhana, monoton, dan belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan kegiatan prasiaga sebagai sarana penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini di TK PKK Melati Sidoluhur Lampung Tengah.

## **B. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap serta mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan subjek (Fadli, 2021). Perspektif fenomenologi dipilih untuk memahami pengalaman terdalam dari pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu melalui pengumpulan data (Aflah, 2025).

Penelitian dilaksanakan di TK PKK Melati Sidoluhur, Kabupaten

Lampung Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut melaksanakan kegiatan prasiaga sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan bagi anak usia dini. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran berjalan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan prasiaga di sekolah.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Rusadi dan Rusli, 2021). Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, pembina prasiaga, serta anak usia dini yang mengikuti kegiatan prasiaga. Subjek tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan prasiaga sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan prasiaga serta perilaku anak selama kegiatan berlangsung (Jayati,2022). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala kegiatan prasiaga. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal, dan dokumen terkait lainnya. Analisis data dilakukan

secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dan selanjutnya ditarik kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan kegiatan prasiaga dalam menanamkan nilai cinta tanah air pada anak usia dini (Qomarudin dan Sa'diyah,2024).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan prasiaga di TK PKK Melati Sidoluhur Lampung Tengah dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu sebagai bagian dari upaya penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui aktivitas sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, seperti baris-berbaris, menyanyikan lagu nasional, tepuk prasiaga, doa bersama, serta permainan kelompok.

Meskipun kegiatan prasiaga belum didukung oleh perencanaan tertulis formal seperti RPPM atau RPPH khusus, konsistensi pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya upaya sekolah dalam membangun pembiasaan nilai kebangsaan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan prasiaga berkontribusi dalam

menumbuhkan beberapa indikator nilai cinta tanah air pada anak usia dini, antara lain sikap disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap simbol negara. Pengenalan simbol kebangsaan dilakukan melalui kegiatan menyanyikan lagu nasional dan gerakan hormat yang dipraktikkan secara berulang dengan keteladanan guru. Anak mulai menunjukkan respons positif, seperti berdiri tegap dan mengikuti arahan guru, meskipun sebagian anak masih memerlukan pembiasaan lanjutan untuk memahami makna kegiatan secara utuh. bahwa kegiatan pramuka prasiaga mampu menumbuhkan nilai nasionalisme dan karakter sosial anak usia dini apabila dilaksanakan melalui pendekatan bermain dan pembiasaan. Ambarwati dan Rohmah menemukan bahwa kegiatan prasiaga yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak berdampak positif terhadap pembentukan sikap moral, sosial, dan rasa nasionalisme (Abarwati,2024).



Gambar 1. Aktivitas bermain kelompok dalam kegiatan prasiaga

Kesamaan temuan juga terlihat pada penelitian Surotul Mahbubah serta Hafsa Nurbayani yang menegaskan peran kegiatan prasiaga sebagai sarana efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini, meskipun penelitian ini lebih menekankan pada peran kegiatan prasiaga itu sendiri dalam menumbuhkan nilai cinta tanah air.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan prasiaga, antara lain belum tersedianya modul prasiaga khusus, variasi kegiatan yang masih terbatas, serta internalisasi nilai cinta tanah air yang belum optimal pada seluruh anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan prasiaga masih memerlukan penguatan dari aspek.



Gambar 2. Aktivitas anak dalam kegiatan prasiaga.

Aspek kegiatan prasiaga yang dinilai paling efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan adalah kegiatan yang bersifat sederhana, konkret, dan dilakukan secara rutin.

Pembiasaan disiplin melalui baris-berbaris membantu anak mengenal keteraturan dan tanggung jawab, sedangkan permainan kelompok memberikan ruang bagi anak untuk belajar kerja sama, saling menghargai, dan membangun rasa persaudaraan.

Aktivitas bermain bersama ini sejalan dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih mudah memahami nilai melalui pengalaman langsung dibandingkan penjelasan verbal semata. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan perencanaan dan pengembangan program agar nilai kebangsaan dapat tertanam secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembiasaan dan pengalaman langsung merupakan kunci dalam pendidikan karakter anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi lembaga PAUD dan pendidik untuk menyusun perencanaan kegiatan prasiaga yang lebih terarah, kreatif, dan melibatkan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter cinta tanah air sejak dini

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan prasiaga di TK PKK Melati Sidoluhur Lampung Tengah berperan sebagai sarana penanaman

nilai cinta tanah air pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan prasiaga yang dilakukan secara rutin melalui aktivitas sederhana, seperti baris-berbaris, menyanyikan lagu nasional, permainan kelompok, dan pembiasaan sikap disiplin, mampu menumbuhkan sikap kebangsaan pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Nilai cinta tanah air tercermin dalam perilaku anak yang mulai menunjukkan sikap disiplin, kerja sama, kepedulian sosial, serta penghargaan terhadap simbol-simbol kebangsaan, meskipun pemahaman anak terhadap makna kegiatan masih memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai cinta tanah air pada anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui pengalaman langsung dan kegiatan yang bersifat konkret serta menyenangkan. Namun, pelaksanaan kegiatan prasiaga di TK PKK Melati Sidoluhur Lampung Tengah belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran, sehingga internalisasi nilai cinta tanah air pada anak belum optimal.

Dengan demikian, kegiatan prasiaga memiliki potensi yang besar sebagai bagian dari pendidikan karakter anak usia dini apabila didukung oleh perencanaan yang lebih terarah dan pengembangan kegiatan yang variatif

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud, 2019, *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Ditjen PAUD, PPK dan Dikmas, Jakarta.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Sulistiyati, D. M., dkk., *Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, Edisi Revisi, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi, 2023).
- Aflah, F. R., dan Murhayati, S., *Penelitian Fenomenologis, Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9, No. 2 (2025).
- Amalia, S., Rofifah, U. dan Zuhri, A.F., *Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0*, *Jurnal Edukatif*, Vol.6, No 1 (Januari-Juni 2020).
- Ambarwati, S.T., dan Rohmah, N., *Systematic Literature Review: Implementasi Pramuka Prasiaga di PAUD*, *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, Vol. 4, No. 2(Mei 2024).
- Fadli, M.R., *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No.1 (2021).
- Fikri, S.H., *Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter yang Terintegrasi: Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*, *Indonesia Journal of Education Management and Leadership*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2023)
- Jayati, S.S., *Metode Observasi Untuk Meningkatkan Kompetensi*

**Thufulah:** Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
(Volume 5, No. 1, 2026 ,(Hal.28-35)

**ISSN (Print)** : 2828-7843  
**ISSN (Online)** : 2828-7061  
**DOI:** <https://doi.org/10.24127/thufulah.v3i1>

*Menyusun Teks Eksposisi dan  
Puisi Bebas Para Siswa VIII*

*SMP N I Kasihan.* Vol. 8, No.1 (Mei  
2022).

Rusandi, dan Rusli, M., *Merancang  
Penelitian Kualitatif  
Dasar/Deskriptif dan Studi  
Kasur, Al-Ubudiyah Jurnal  
Pendidikan dan Studi Islam*, Vol.  
2, No. 1 (Juni 2021).

Qomaruddin, dan Sa'diyah H., *Kajian  
Teoritis tentang Teknik Analisis  
Data dalam Penelitian  
Kualitatif: Perspektif Spardley,  
Miles dan Huberman, Journal of  
Management, Accounting and  
Administration*, Vol. 1, No. 2  
(desember 2024).

Yusuf, R.N., dkk., *Urgensi  
Pendidikan Anak Usia Dini  
Bagi Tumbuh Kembang Anak,  
Jurnal Plamboyan Edu (JPE),  
Vol. 1, No. 1 (Februari 202*